

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Fokus utama pembangunan ekonomi meliputi percepatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran, serta peningkatan pendapatan nasional. Tingkat keberhasilan pembangunan di suatu wilayah umumnya diukur melalui capaian pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, setiap daerah menetapkan sasaran pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi sebagai bagian dari perencanaan dan tujuan pembangunan daerah (Purba et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang disertai dengan bertambahnya kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1999). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi dan perkembangan perekonomian suatu negara. Dalam konteks perencanaan ekonomi yang bersifat sederhana, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kinerja keuangan publik, yang tercermin dari bertambahnya jumlah dan hasil produksi sektor industri, pembangunan dan perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas pendidikan, penyusunan kebijakan ekonomi, serta berbagai perkembangan ekonomi lainnya. Dalam kajian ekonomi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara umumnya diukur dengan membandingkan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB), termasuk kontribusi ekspor terhadap PDB.

Negara-negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh struktur perekonomian berbasis sektor pertanian serta menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Menurut Boediono (1992), kestabilan ekonomi diperlukan agar suatu negara terhindar dari permasalahan ekonomi klasik seperti inflasi dan pengangguran. Kemajuan ekonomi tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui kenaikan output nasional. Peningkatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan sehingga mampu mendorong perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Todaro (2003) dalam (Amanda & Murwiati, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses bertambahnya output secara berkelanjutan dari waktu ke waktu, yang menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan suatu negara. Dalam perspektif ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu memengaruhi perubahan struktur perekonomian suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator utama untuk melihat kondisi kesehatan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh permintaan domestik, sementara perekonomian Jawa Barat bertumpu pada sektor industri pengolahan. Jawa Barat memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, meskipun mengalami perlambatan pada tahun 2020. Didukung oleh sektor informasi dan komunikasi serta besarnya jumlah penduduk dan PDRB, kinerja ekonomi Jawa Barat mencerminkan dinamika pembangunan regional dan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Jawa Barat. Tingginya kontribusi PDRB Jawa Barat terhadap perekonomian nasional menunjukkan pentingnya pengelolaan faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang mampu mendorong peningkatan

aktivitas ekonomi, menjaga stabilitas makroekonomi, serta memperkuat sektor-sektor unggulan daerah agar pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya tinggi, tetapi juga berkualitas dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Data Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat 2015-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat (%)
2015	5.03
2016	5.67
2017	5.29
2018	5.64
2019	5.07
2020	-2.44
2021	3.74
2022	5.45
2023	5.00
2024	4.95

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Dapat dilihat data tabel 1.1 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat masih berada pada tren positif, meskipun sempat mengalami kontraksi pada masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2015–2019, perekonomian tumbuh stabil di kisaran 5–6 persen, mencerminkan kondisi ekonomi daerah yang relatif kuat. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi sebesar -2,44 persen akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan

aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Setelah itu, Jawa Barat mampu pulih dengan pertumbuhan mencapai 3,74 persen pada 2021, meningkat menjadi 5,45 persen pada 2022, lalu sedikit melambat menjadi 5,00 persen pada 2023 dan 4,95 persen pada 2024. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, inflasi, dan kebijakan fiskal daerah melalui APBD, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berperan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat yang tercermin melalui kenaikan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menjadi dasar dalam menjelaskan berbagai fenomena ekonomi makro lainnya, seperti tingkat inflasi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran.

Apabila dicermati secara mendalam, tujuan utama yang ingin diwujudkan oleh para pendiri bangsa adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, diperlukan dukungan pembiayaan yang cukup besar. Mengandalkan sumber dana dan modal yang berasal dari pemerintah saja dinilai belum memadai untuk mencapai tujuan pembangunan secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif sumber pendanaan lain, salah satunya melalui pemanfaatan pranata hukum penanaman modal sebagai sumber pembiayaan pembangunan. (Untung 2010)

Melalui pranata hukum penanaman modal, diharapkan tercipta kepastian hukum bagi investor dalam menanamkan modalnya. Mengingat peran investasi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, banyak negara, baik maju maupun berkembang, berupaya menarik investasi

asing. Di sisi lain, keterbukaan pasar pada era globalisasi memberikan peluang yang luas bagi investor untuk melakukan investasi lintas negara.

Untuk meningkatkan layanan publik, pemerintah daerah diharapkan memiliki sumber pendanaan yang memadai guna memenuhi berbagai kebutuhan daerahnya. Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan, pemerintah daerah memerlukan sumber pendanaan yang tidak sepenuhnya mengandalkan pada APBN, akan tetapi pemerintah daerah juga perlu mengeksplorasi potensi dan menemukan sumber pendapatan lainnya. Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi (PMDN), Inflasi, dan APBD provinsi Jawa Barat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Data Pertumbuhan Ekonomi, Investasi (PMDN), Inflasi, dan APBD
Provinsi Jawa Barat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Investasi (Miliar Rupiah)	Inflasi (%)	APBD (Miliar Rupiah)
2015	5.03	26.272,9	2.73	90.646,77
2016	5.67	30.360,2	2.75	103.401,55
2017	5.29	38.390,6	3.63	108.190,16
2018	5.64	42.278,2	3.54	113.746,87
2019	5.07	49.284,2	3.21	121.911,11
2020	-2.44	51.400,5	2.18	132.143,10
2021	3.74	59.948,5	1.69	128.149,58
2022	5.45	80.808,3	6.04	121.122,14
2023	5.00	88.012,9	2.48	127.662,14
2024	4.95	101.552,1	1.64	141.193,70

Sumber: Open data jabar, Badan pusat statistik 2024

Dapat dilihat dari tabel 1.2 berdasarkan data selama periode 2015–2024, kondisi ekonomi Provinsi Jawa Barat menunjukkan hubungan yang menarik antara pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi, dan APBD. Laju pertumbuhan ekonomi cenderung stabil di kisaran 5–6 persen sebelum pandemi, namun turun tajam menjadi -2,44 persen pada tahun 2020 akibat dampak COVID-19, lalu kembali pulih hingga mencapai 4,95 persen pada 2024. Nilai investasi daerah meningkat signifikan dari Rp26.272,9 miliar pada 2015 menjadi Rp101.552,1 miliar pada 2024, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap perekonomian daerah. Sementara itu, tingkat inflasi berfluktuasi dari 2,73 persen pada 2015 menjadi puncaknya 6,04 persen pada 2022, kemudian menurun kembali ke 1,64 persen pada 2024, mencerminkan stabilitas harga yang semakin terjaga. Tingkat inflasi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,21 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 3,54 persen. Meskipun demikian, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 2,72 persen. Secara umum, inflasi Jawa Barat pada tahun 2019 masih berada dalam kondisi terkendali karena berada di bawah target inflasi yang ditetapkan sebesar sekitar 3,5 persen (year-on-year).

Di sisi lain, nilai APBD Provinsi Jawa Barat terus meningkat dari Rp90.646,77 miliar pada 2015 menjadi Rp141.193,70 miliar pada 2024, menggambarkan meningkatnya kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh peningkatan investasi, kestabilan inflasi, serta pengelolaan keuangan daerah melalui APBD.

Menurut Jogiyanto (2008), investasi didefinisikan sebagai pengorbanan konsumsi pada masa sekarang untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produksi yang lebih efisien dalam jangka waktu tertentu. Investasi berperan penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan

kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperbesar kapasitas produksi daerah. Peningkatan investasi, baik yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Namun demikian, data menunjukkan bahwa realisasi investasi tidak selalu sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah ini

Menurut Bank Indonesia (BI), Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam periode tertentu. Kenaikan harga yang hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang belum dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali apabila berdampak luas terhadap kenaikan harga barang dan jasa lainnya. Di Indonesia, penghitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui survei harga terhadap berbagai komoditas dan jasa yang mencerminkan pola konsumsi masyarakat. Data harga yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan perubahan harga pada periode berjalan dengan periode sebelumnya.

Dana Perimbangan dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan pemerintah daerah, karena pendapatan dari pemerintah pusat menunjukkan bahwa pemerintah daerah akan lebih bergantung kepada pemerintah pusat dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam melaksanakan pemerintahan daripada menggunakan pendapatan asli daerahnya. Kapasitas pemerintah daerah untuk mengatur keuangan adalah hal penting, karena pemerintah daerah tidak dapat memenuhi tugas dan fungsi pemerintahan dengan baik tanpa memiliki dana yang memadai untuk menyediakan layanan dan pembangunan yang merupakan aspek utama untuk menilai kemampuan suatu daerah untuk mengatur urusan rumah tangganya.

Pemilihan Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional, terutama melalui sektor industri dan investasi yang berkembang pesat. Sebagai salah satu daerah tujuan utama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), Jawa Barat memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, tingkat inflasi di provinsi ini cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun akibat tingginya aktivitas perdagangan dan konsumsi masyarakat, serta kedekatannya dengan pusat ekonomi nasional, yaitu DKI Jakarta. Kondisi tersebut menjadikan Jawa Barat menarik untuk dikaji dalam konteks stabilitas ekonomi daerah. Di sisi lain, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Jawa Barat memiliki nilai yang cukup besar dan berperan penting dalam pembiayaan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberagaman karakter wilayahnya, mulai dari kawasan industri di Bekasi dan Karawang hingga daerah agraris di Priangan Timur, juga mencerminkan dinamika ekonomi yang kompleks. Selain itu, ketersediaan data ekonomi yang lengkap dan konsisten dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappeda Jawa Barat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data periode 2015–2024. Oleh karena itu, Provinsi Jawa Barat dipandang layak untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji pengaruh investasi, inflasi, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada tiga variabel utama, yaitu investasi, inflasi, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya merupakan faktor ekonomi makro yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi daerah serta sering digunakan sebagai indikator dalam analisis pertumbuhan ekonomi regional. Meskipun terdapat berbagai faktor lain yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, maupun

ekspor, variabel-variabel tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini agar ruang lingkup penelitian lebih terfokus dan analisis yang dilakukan menjadi lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan data yang konsisten pada periode penelitian serta upaya menjaga kesederhanaan model penelitian juga menjadi pertimbangan dalam membatasi variabel yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh investasi, inflasi, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur terdahulu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh investasi, inflasi, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada periode 2015–2024. Hal ini disebabkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara investasi, inflasi, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan inflasi menunjukkan pengaruh negatif. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, di mana pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan karena perbedaan prioritas alokasi anggaran antar daerah. Beberapa penelitian sebelumnya masih terbatas pada periode tertentu atau belum menggabungkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh investasi, inflasi, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sehingga, judul penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh Investasi, Inflasi, dan APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015–2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah mengidentifikasi bahwa fluktuasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tingkat inflasi, dan realisasi APBD di Provinsi Jawa Barat selama periode 2015–2024 berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, namun besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut belum diketahui secara pasti sehingga perlu dianalisis lebih lanjut. Meskipun secara umum menunjukkan tren positif, penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 menandakan adanya kerentanan dalam struktur perekonomian daerah. Selain itu, Hasil penelitian terdahulu cenderung menunjukkan adanya perbedaan temuan, di mana beberapa studi menemukan bahwa investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan, begitu pula dengan variabel inflasi dan APBD yang menunjukkan hasil bervariasi tergantung pada kondisi wilayah dan periode penelitian.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada investasi jenis PMDN sebagai variabel investasi, dengan variabel lain berupa inflasi dan APBD sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat, menggunakan data sekunder tahunan periode 2015–2024 yang bersumber dari instansi resmi seperti BPS, Open Data Jabar dan BKPM, serta menganalisis hubungan antarvariabel secara kuantitatif tanpa membahas faktor lain di luar penelitian

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan singkat yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan topik yang dikaji. Melalui rumusan masalah tersebut, peneliti berupaya memperoleh jawaban atas

permasalahan yang diajukan sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2024?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2024?
3. Apakah APBD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2024?
4. Apakah Investasi, Inflasi, dan APBD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk memperoleh wawasan atau penemuan baru yang dapat menambah pengetahuan dalam suatu bidang kajian. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menguji dan membuktikan kebenaran dari pengetahuan atau teori yang telah ada melalui proses analisis yang sistematis dan ilmiah. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman serta memperkaya kajian ilmiah dalam bidang ilmu yang diteliti.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat 2015-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Inflasi, dan APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat 2015-2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berfokus pada kontribusi yang diharapkan dapat diberikansetelah penelitian selesai dilakukan. Manfaatnya mencakup kegunaan teoretis dan praktis bagi penulis, akademisi, instansi terkait, serta masyarakat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi makro, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh investasi, inflasi, dan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai Investasi, Inflasi, dan APBD serta bagaimana ketiganya secara simultan memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
- b. Bagi Akademisi, untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh Investasi, Inflasi, dan APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta menjadi tambahan bagi koleksi perpustakaan di Universitas Islam Negri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan ekonomi daerah, khususnya terkait pengelolaan investasi, pengendalian inflasi, serta optimalisasi APBD untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
- d. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

G. Sistematika Penelitian

Berikut adalah system penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian skripsi, objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan mengenai penelitian ini.

UINSSC